

BAB IV

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* UNTUK MENGATASI PERILAKU BOROS (KONSUMTIF) PADA MAHASISWA

A. Pelaksanaan Bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management* dalam mengatasi perilaku boros (Konsumtif) pada Mahasiswa

Tahap 1

Pada pertemuan pertama, pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan pada hari senin, 7 juni 2021, bertempat di teras UKM Pramuka UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pada pertemuan ini peneliti membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi klien (responden) dalam bidang ekonomi

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahapan awal dalam melakukan layanan Bimbingan kelompok. Pada tahapan ini peneliti sebagai pemimpin kelompok pembentuk sebuah lingkaran saing berhadapan, setelah itu dibuka dengan

salam dan membaca *Basmallah* untuk memulai kegiatan konseling kelompok agar pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan baik. Setelah itu peneliti menanyakan kabar dan menanyakan kesiapan untuk mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.

Langkah selanjutnya ialah memperkenalkan diri satu persatu mulai dari nama, jurusan, dan alamat rumah atau domisili. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan mengenai kegiatan konseling kelompok baik itu fungsi, tujuan, kegunaan dan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok. Dalam tahapan ini peneliti memancing pertanyaan perihal bimbingan kelompok kepada responden atau klien sejauh yang mereka ketahui, melihat ini merupakan layanan konseling kelompok yang pertama gunanya untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dan lebih terbuka.

b. Tahap peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan seluruh anggota kelompok (responden)

dalam melanjutkan bimbingan kelompok. Untuk menciptakan keakraban dan komunikasi yang baik antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok maka pemimpin kelompok mengajak kepada anggota kelompok untuk menanyakan lagu *aulete* sejenis lagu atau yel-yel dalam pramuka yang menceritakan mengenai seseorang anggota suku indian yang tenang membawa perahu kecil, kemudian anggota kelompok diperintahkan untuk membayangkan menjadi seorang pendayung yang membawa perahu kecil disebuah sungai deras yang mana karena arus yang sangat deras membuat perahu kecil tersebut bergoyang-goyang kemudian pendayung itu berteriak minta tolong sampai kemudian dia terjatuh dalam air tersebut. Sambil membayangkan, semua anggota kelompok melakukan gerakan yang telah diinstruksikan seraya bernyanyi bersama.

Setelah anggota kelompok melakukan kegiatan tersebut, pemimpin kelompok menanyakan apa makna yang terkandung didalam yel-yel atau lagu tersebut,

anggota kelompok hanya diam dan kemudian pemimpin kelompok memberikan makna dari lagu tersebut, bahwanya dalam setiap perjalanan pastilah seseorang mendapatkan kegagalan, seseorang boleh berjatuh dan gagal akan tetapi jangan sampai lupa untuk bangkit kembali. Seperti halnya seseorang pendayung perahu tersebut, meskipun dia terjatuh dalam air dia meski kembali pada perahu kecilnya dan terus berusaha mengalahkan arus deras yang menerpanya sampai dia berada di pesisir.

c. Tahap kegiatan

Setelah itu peneliti mulai masuk ke tahap kegiatan yang merupakan tahapan inti pemberian bantuan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok yang merupakan peneliti mulai menanyakan secara mendalam tentang keseluruhan masalah yang dialami oleh anggota kelompok atau responden tentang perekonomiannya, mengenai kendala-kendala yang dihadapinya mengenai perekonomiannya. Pemimpin kelompok meminta kepada seluruh anggota kelompok untuk berembuk sejenak

berdiskusi membahas tentang masalah yang berkembang. Setelah itu pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan masalahnya secara detail. Adapun dari 4 orang responden ada dua orang responden yang mewakili yaitu :

1. Responden RFNF

Responden RFNF mengakui bahwasanya sangat kesulitan ketika menahan hawa nafsu saat ingin membeli pakaian. RFNF mengaku membeli pakaian atau barang tidak di liat dari manfaatnya melainkan selalu mempertimbangkan harga, sekiranya suka dan modelnya bagus akan tetap dibeli barang tersebut. Dalam membeli barang atau pakaian terutama atas dasar keinginan sendiri dan gaya hidup di zaman yang sekarang ini. Karena RFNF membeli pakaian di *online shop* dan banyak promo yang ditawarkan sehingga timbul keinginan untuk membelinya. Dalam satu bulan RFNF berbelanja barang hingga dua sampai tiga kali.

Setiap membeli barang selalu memperlihatkan model maupun warna barang yang dibeli. RFNF merasa senang dan puas setelah membeli barang tersebut meski pernah sesekali dikecewakan saat membeli barang atau pakaian seperti ketidaksesuaian antara barang dan gambar yang *diupload* oleh *online shop* (*olshop*) tersebut. Responden RFNF mengatakan bahwa :

“Saya termasuk orang yang senang berbelanja meskipun kadang saya memikirkan perekonomian saya. Kadang saya berbelanja pakaian dengan cara mengumpulkan uang ketika saya di kasih uang sebisa saya, saya kumpulkan agar saya bisa membeli apa yang saya inginkan agar saya sedikit tidak merepotkan orang tua saya. Karena ketika ada model baru keluar rasa keinginan saya selalu tinggi”.¹

2. Responden YNL

Responden YNL menyatakan bahwa ia merupakan sosok yang ingin melakukan segala hal secara

¹ Wawancara dengan partisipan RFNF, teras UKM Pramuka, senin 07 Juni 2021, pukul 14.35 WIB

sempurna. Semua yang YNL rasa harus dilakukan maka harus ia lakukan, akan tetapi ia juga salah satu orang yang sulit memanaj keuangan dengan baik, disisi lain responden YNL menginginkan semua hal akan tetapi dia tidak ingin mengorbankan salah satu darinya. Responden YNL merupakan seseorang yang pesimis jika dihadapkan dengan suatu permasalahan, terlebih lagi masalah tentang penampilan. Responden YNL seseorang yang sangat tidak percaya diri jika berpenampilan kurang cocok yang dikenakanya, sampai-sampai ia harus meminjm uang kepada temannya. Meski responden YNL merasa sudah mengehmat keuangan nya, tetapi menurutnya selalu kurangan. Responden YNL selalu meminjam uang kepada temanya ketika keuangnya tidak mencukupi.

Responden YNL mengatakan bahwa :

“Terus terang saja, saya tidak pernah PD (percaya diri) memakai baju yang sekiranya tidak menarik untuk di lihat, walau kesannya borosdan konsumtif.

Dengan pakaian yang bagus dan rapih kita jadi PD (percaya diri) dan harga diri kita serasa meningkat. Itu makanya, saya sering shopping pakaian yang bagus dan lumayan mahal, tidak peduli harganya yang penting kualitasny sehingga saya puas untuk memakainya².

d. Tahap pegakhiran

Setelah dirasa cukup pada kegiatan pembentukan dan peralihan, sebelum mengakhiri ketua kelompok untuk menyimpulkan dan menilai hasil dari layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan. Kesimpulan dari RFNF mengatakan bahwa

“Dari beberapa hal yang sudah dilakukan, saya saya bisa menyimpulkan sedikitnya bahwa segala sesuatu disebuah kehidupan, baik menjadi mahasiswa atau di kehidupan masyarakat kita tidak akan jauh dari yang namanya masalah, untuk itu kita di tuntut untuk terus berusaha menyelesaikan masalah tersebut secara baik.

² Wawancara dengan partisipan YNL, teras UKM Pramuka, senin 07 Juni 2021, pukul 14.40 WIB

Satu hal lagi segala sesuatu yang kita lakukan itu perlu ada pertanggung jawaban misalnya masalah kita ini sebagai mahasiswa”³

Setelah disimpulkan oleh sala satu anggota kelompok, ketua kelompok memperkenankan untuk mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan membaca *Hamdallah* bersama-sama. Tidak lupa pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih dan menyepakati waktu untuk kegiatan layanan bimbingan kelompok berikutnya.

Tahap II

Pada pertemuan kedua, kegiatan bimbingan kelompok mengambil tema tentang tata cara memanaj keuangan.

a. Tahap pembentukan

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 11 juni 2021. Kegiatan ini bertempat di depan ruangan fakultas dakwah dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan kuliah *daring* berjalan. Sebelum dimulai seperti biasa

³ Wawancara dengan partisipan MDS, teras UKM Pramuka, senin 07 Juni 2021, PUKUL 15.00 WIB

pemimpin kelompok mengawali dengan mengucapkan salam dan dibuka dengan membaca *Basmallah*. Kemudian peneliti sebagai pemimpin kelompok menyampaikan kembali tujuan konseling kelompok dan peran anggota kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan dari anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan konseling kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahapan ini diawali dengan permainan lagu *Burung Kaka Tua* dan lagu *Topi* pemimpin kelompok, kata kunci ialah dari beberapa anggota kelompok di pisah menjadi dua kelompok. kelompok pertama menyanyikan lagu *Topi Saya Bundar* sedangkan kelompok kedua menyanyikan lagu *Burung Kaka Tua*, masing-masing grup saling berhadapan dan menyanyikan lagu tersebut secara bersamaan. Kedua nada tersebut mempunyai nada yang sama sehingga ketika dinyanyikan secara bersamaan antara kedua kelompok tersebut yang terjadi ialah sering terkecoh antara kedua kelompok. Tujuan diadakannya permainan tersebut untuk mencairkan suasana sera

membangun sosialisasin antar anggota kelompok. Selain itu agar terjadinya suasana yang tidak terlalu tergang serta membentuk kerjasama tim yang baik melalui kerjasama dan melatih konsentrasi.

c. Tahap kegiatan

Peneliti mulai memasuki tahapan ini yaitu tahap kegiatan dari konseling kelompok. Sebelum pemimpin kelompok melanjutkan kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan seluruh anggota kelompok dalam mengikuti tahapan selanjutnya. Selanjutnya pemimpin kelompok menginformasikan kembali tentang pentingnya asas-asas kelompok ini, untuk itu pemimpin kelompok menghimbau kepada anggota kelompok selalu mentaati hal tersebut.

Dalam kegiatan ini membahas mengenai teknik memanaj keuangan. Karena bebarapa faktor yang diliat, meningkatnya keungan akibat pemborosan. Karena kurang PD (Percaya diri) dalam hal berpakaian, mengahambur-hamburkan uang untuk kesenangan tersendiri. Sehingga menimbulkan rasa kecanduan

terhadap mahasiswa dan berimbas pada perekonomian. Setiap anggota di beri waktu selama dua menit untuk mempersiapkan argument masing-masing mengenai teknik cara memanaj keuangan yang baik dari masing-masing pendapat. Setelah waktu dicukupkan barulah pemimpin kelompok menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk berpendapat, kemudian didiskusikan dengan anggota lain dan di berikan masukan atau tambahan argumen dari salah satu rekan yang terpelih. Partisipan MDS mengatakan bahwa :

“menurut saya dalam teknis memanaj keuangan bagi seseorang mahasiswa lebih cocok dengan menyisikan uang jajan kita untuk ditabung atau bisa berkonsultasi dengan orang terdekat yang tahu betul kondisi dan kebiasaan kita mengelola uang dengan begitu saran yang merka berikan akan tepat sasaran⁴

⁴ Wawancara dengan partisipan MDS, depan ruangan DEMA Fakultas, Jum'at 11 Juni 2021, PUKUL 16.30 WIB

d. Tahap pengakhiran

Setelah anggota kelompok berdiskusi mengenai teknik memanaj keuangan, akhirnya pemimpin kelompok mencukupkan untuk pertemuan kali ini. Tidak lupa pemimpin kelompok menutup kegiatan konseling kelompok dengan membaca do'a bersama-sama dengan mengucapkan *Hamdallah*. Setelah itu pemimpin kelompok menyampaikan waktu konseling kelompok berikutnya kepada semua anggota kelompok.

Tahap III

Pada pertemuan ini peneliti akan membahas mengenai tata cara berkonsultasi dengan baik kepada orang tua.

a. Tahap pembentukan

Pertemuan ini lakukan tanggal 14 juni 2021. Kegiatan ini bertempat di taman fakultas dakwah. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari paska melaksanakan ibadah sholat Ashar. Seperti biasa peneliti yang berlaku sebagai pemimpin kelompok mengawali kegiatan konseling

kelompok dengan membaca *Basmallah* bersama-sama. Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan kabar masing-masing anggota kelompok setelah dijawab barulah pemimpin kelompok melanjutkan kegiatan . kemudian pemimpin kelompok menyelaskan kembali mengenai tujuan dan fungsi konseling kelompok serta serta manfaatnya. Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahapan ini, pemimpin kelompok menanyakan kembali untuk melakukan tahap selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memerintahkan anggota kelompok untuk mengepalkan tangan masing-masing anggota kelompok dan membayangkan dengan kedua mata terpejam, mereka harus membayangkan dikedua telapak tangan mereka terdapat lem kertas yang menempel, yang mana semakin keras tangan untuk dibuka maka lem tersebut akan semakin merekat. Kemudian mereka masuk

dalam satu ruangan yang di dalamnya ada sebuah bak besar berisi minyak sayur, langkah selanjutnya yaitu mereka diperintahkan untuk menyelupkan tangan yang dilumuri lem sambil mencoba untuk menghilangkan sedikit demi sedikit lem dari tanganya dengan bantuan minyak sayur. Kemudian lambat laun lem tersebut mengelupas dari telapak tangan dan akhirnya tangan tersebut terlepas dari jeratan lem yang menempel.

Setelah semua selesai anggota kelompok diperintahkan untuk membuka mata kembali. Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan hikmah dari permainan tersebut. Menurut N mengatakan bahwa :

“Dari permainan bayangan yang tadi dilakukan saya bisa mengambil hikmah di dalamnya yaitu, segala masalah sesulit apapun aka nada jalan keluaranya. Misalnya lem tadi, ia sangat sulit untuk dilepas dengan tangan kosong, tapi dengan bantuan sebuah minyak sayur yang di gosokan secara perlahan, lem tersebut akan hilang.”⁵

⁵ Wawancara dengan partisipan N, depan ruangan DEMA Fakultas, jumat 14 Juni 2021, pukul 16.30 WIB

c. Tahap kegiatan

Setelah melakukan tahap sebelumnya, pemimpin kelompok melanjutkan tahapan kegiatan konseling kelompok yaitu tahap kegiatan, yang mana tahapan ini merupakan tahapan inti. Pada tahapan ini pemimpin kelompok menginformasikan kepada anggota kelompoknya tentang tema yang akan dibahas pada kegiatan konseling kelompok saat ini yaitu mengenai tata cara berkonsultasi kepada orang tua dengan baik. Tema diambil yaitu berkaitan dengan permasalahan anggota kelompok yang mana mereka bermasalah pada keuangannya yang kurang baik. Dengan pengetahuan mengenai tata cara berkonsultasi dengan orang tua, diharapkan anggota kelompok mampu mengatasi permasalahannya terlebih mengenai teknik berkonsultasi dengan orang tua terkait.

Pada tahapan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok bagaimana tata cara berkonsultasi kepada orang tua dengan baik, setelah itu

barulah dimulai dengan berdiskusi saling tukar pikiran antar satu sama lain. Setelah beberapa waktu berdiskusi kemudian bertukar pikiran, pengetahuan, tekni berkonsultasi dengan waktu yang signifikan barulah dicukupkan.

d. Tahap pengakhiran

Setelah dirasa cukup, peneliti selaku pemimpin kelompok meminta kepada salah satu anggota kelompok untuk menyimpulkan dari kegiatan konseling kelompok pada hari ini. Salah satu partisipan RFNF mengatakan bahwa :

“Dri beberapa hal yang sudah dilakukan, saya bisa menyimpulkan bahwa kita sebagai manusia tidak luput dari permasalahan tetapi bagaimana cara kita menyikapi semua permasalahan tersebut agar permasalahan tersebut bisa terselesaikan dengan baik.”⁶

Setelah salah satu anggota kelompok selesai menyimpulkan kegiatan konseling kelompok pada hari

⁶ Wawancara dengan partisipan RFNF, depan ruangan DEMA Fakultas, jum'at 14 Juni 2021, Pukul 16.40

ini, maka peneliti memberikan sedikit motivasi atau arahan bagi anggota kelompok atau klien agar mereka selalu tetap optimis di tengah permasalahan yang dihadapi dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan hasil dari layanan konseling kelompok terkhusus selama menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa. Setelah itu peneliti memberikan waktu kepada responden atau klien untuk bertanya apa saja yang menjadi kendala terkait permasalahan yang dihadapi, barulah setelah itu peneliti menjawab segala kendala yang dihadapi semampu dan sepengetahuannya. Langkah selanjutnya yaitu mengarahkan kepada anggota kelompok atau responden untuk menutup kegiatan layanan konseling kelompok dengan bersama-sama membaca *Hamdallah*.

B. Hasil layanan Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Self-Management* dalam mengatasi perilaku boros (Konsumtif)

Setelah dilakukanya proses layanan bimbingan kelompok, peneliti tetap memantau seluruh klien atau

responden dari kejahuan dan jalinan komunikasi terus terhubung guna menanyakan perkembangan yang terjadi dari masing-masing responden. Selain itu peneliti mengukur perkembangannya dengan melalui orang lain, baik itu rekan sejawanya atau pun di UKM Pramuka itu sendiri. Berikut beberapa pernyataan yang berisi tentang perubahan perilaku responden setelah mendapatkan layanan konseling kelompok.

1. Responden RFNF

Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, responden mengalami beberapa perubahan yang lumayan baik. Seperti di ungkapkan responden RFNF, responden mulai memahami keadaanya, mulai berusaha kembali menata alur yang baik terlebih dalam bidang keuangan sebisa mungkin untuk terus berusaha memperbaiki diri dan mencoba untuk tidak mengahambur-hamburkan uang untuk kepentingan semata. Responden RFNF merupakan seorang yang sangat amat boros maka sebisa mungkin RFNF harus bisa menghemat keuangannya dengan baik.

Menurutnya setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, responden RFNF merasa ada yang selalu mengingatkan ketika hendak berbuat sesuatu dan merasa ada beban yang berat apabila hendak berhura-hura atau menghabur-hamburkan uang.⁷ Hal ini dibenarkan oleh responden AR selaku teman kuliahnya bahwa sikap RFNF sedikit ada perubahan, bahkan RFNF sempat bercerita kepada AR mengenai keinginan RFNF untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi.⁸

2. Responden YNL

Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, responden mengalami beberapa perubahan yang cukup baik. Seperti yang diungkapkan oleh P selaku sahabat terdekatnya menyatakan bahwa YNL lebih sering menghabiskan waktu luangnya dirumah bersama keluarganya. Setelah melakukan bimbingan kelompok

⁷ RFNF Diwawancarai oleh Nurhalimah, catatan pribadi, serang 15 juni 2021

⁸ AR Diwawancarai oleh Nurhalimah, catatan pribadi, serang 15 juni 2021

YNL terlihat lebih baik dan sedikit menata keuangnya agar tidak terlalu boros.⁹

Responden YNL mulai terbiasa hidup sederhana Dan terlihat percaya diri apapun pakaian yang dia pakai akan terlihat sopan setelah berkonsultasi dengan orang tua dan sahabatnya prihal masalah yang dihadapinya.¹⁰

3. Responden MDS

Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok responden mengalami perubahan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh responden MDS, bahwasanya untuk memulai kembali suatu hal itu bukanlah hal yang mudah, tapi MDS tetap berusaha untuk memperbaiki itu semua. Menurutnya MDS saat ini tengah mempersiapkan diri untuk menjadi seseorang yang tidak terlalu mengikuti ambisinya. Responden MDS mulai menata kembali niat awalnya ketika menjadi mahasiswa, bahkan dia sudah mempunyai target untuk mengelola keuangnya dengan

⁹ P Diwawancarai oleh Nurhalimah, catatan pribadi, serang 17 juni 2021

¹⁰ YNL Diwawancarai oleh Nurhalimah, catatan pribadi, serang 17 juni 2021

baik. Responden MDS mulai menyadari bahwa penyesalan itu bukanlah jalan yang baik, memperbaiki diri menurutnya ialah jalan yang mesti ditempuh.

4. Responden N

Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, responden N mengalami beberapa perubahan yang lumayan baik. Seperti diungkapkan responden N, ia membenarkan bahwa memang bukanlah perkara mudah merubah sikap atau kebiasaan seseorang tapi dengan tekad dan niat yang baik akhirnya responden N memulainya dengan perlahan. Menurut responden N saat ini mencoba untuk hidup apa adanya dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang menurutnya kurang bermanfaat.¹¹

¹¹ N Diwawancarai oleh Nurhalimah, catatan pribadi serang 21 juni 2021

Tabel 1.2 perubahan mahasiswa

No	Respoden		Masalah	Sebelum Konseling	Sesudah Konseling
1.	RFNF		Sulit menahan hawa nafsu, berbelanja tidak pernah dilihat dari manfaatnya.	Sebelum diberikan layanan konseling kelompok responden RFNF sulit menahan hawa nafsu, berbelanja tidak pernah dilihat dari manfaatnya melainkan asal belanja yang penting keinginannya terpenuhi.	Setelah diberikan layanan konseling kelompok RFNF lebih bisa menahan hawa nafsunya, jika berelanja selalu melihat manfaatnya.
2.	YNL		Tidak percaya diri dalam hal berpakaian, sering memunjam	Sebelum diberikan layanan konseling kelompok responden YNL tidak pernah	Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok responden YNL

			uang kepada teman untuk keperluan berbelanja	percaya diri dalam hal pakaian yang menurutnya kurang cocok dan kadang ia sering meminjam uang kepada temanya untuk keperluan membelanjanya.	mulai percaya diri, apaun yang ia pakai atau kenakan meskipun bukan barang brend dan sekarang tidak pernah meminjam uang untuk keperluan membelanjanya.
3.	MDS		Boros sering menghambur-hamburkan uang	Sebelum diberikan layanan konseling kelompok responen MDS selalu menghambur-hamburkan uang, boros dan sering berbelanja.	Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok responden MDS lebih rajin dalam keuangannya dan tidak boros lebih mengelola keuangnya dengan baik.

4.	N		Boros sering menghambur-hamburkan uang	Sebelum diberikan layanan konseling kelompok responden N sering menghamburkan uang dan boros dalam hal berbelanja	Setelah diberikan layanan konseling kelompok responden N lebih rajin dan tidak boros lagi